

## **PEMBELAJARAN MENYUNTING TEKS CERITA PENDEK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KELAS XI IB 2 SMA NEGERI 1 BLAHBATUH**

<sup>1</sup>N. K Tian K. D, <sup>1</sup>I. G Nurjaya, <sup>2</sup>I. A. M. Darmayanti.

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ftiankusuma6@gmail.com](mailto:ftiankusuma6@gmail.com), [gedenurjaya@gmail.com](mailto:gedenurjaya@gmail.com),  
[dayudarmayanti1984@yahoo.com](mailto:dayudarmayanti1984@yahoo.com)}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IB 2 dan siswa kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menyunting teks cerita pendek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan, perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, masih memiliki beberapa kelemahan, meliputi (1) alokasi waktu dalam RPP yang dibuat oleh guru seharusnya dicantumkan untuk 2x pertemuan, (2) guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan, (3) guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remidi, dan (4) guru kurang mencantumkan tes lisan dan penugasan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, masih terdapat ketidaksesuaian antara RPP yang dirancang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketidaksesuaian pertama, guru tidak menyampaikan secara sistematis langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Kedua, kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Ketiga, program pengayaan dan remidi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penilaian autentik. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan, yaitu terletak pada rubrik penilaian tes lisan tidak dicantumkan, daftar pertanyaan untuk tes lisan juga belum disediakan, dan daftar pertanyaan tes tertulis juga tidak sesuai dengan RPP.

**Katakunci:** *pembelajaran, menyunting, teks cerita pendek, kurikulum 2013*

### **Abstract**

This study purpose to describe the planning, implementation, and evaluation of learning text editing short stories based on the curriculum in 2013 in class XI IB 2 Senior High School 1 Blahbatuh. This study used a qualitative descriptive design. The subjects were Indonesian teachers who teach in class XI IB 2 and IB 2 class XI student of Senior High School 1 Blahbatuh. The object of this research is the study of short stories edited text. The data collection methods used were documentation, observation, and interviews. The results of this study showed that the learning plan is in accordance with the curriculum of 2013. However, it still has some drawbacks, including (1) the allocation of time in the RPP (lesson plan) made by the teacher should be listed for twice meeting, (2) the teacher did not specify the learning steps in each meeting, (3) the teacher does not list enrichment and remedial programs, and (4) the teacher is not included oral tests and assignments in the RPP (lesson plan). Implementation of learning do by teachers already use a scientific approach. However, still there is a mismatch between the RPP (lesson paln) are designed teachers' teaching practices in the classroom. Incompatibility first, the teacher does not convey systematically learning steps on core activities. Second, learning activities are not in accordance with the RPP (lesson plan). Third,

enrichment and remedial programs given by the teacher to the student's. Evaluation of learning do by teachers is in conformity with the authentic assessment. However, there are still weaknesses, which lies in the assessment rubric oral tests are not listed, the list of questions for the oral test has not been provided, and a list of questions written test is also incompatible with the RPP (leson plan).

**Keywords:** *learning, editing, text short stories, curriculum 2013*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat menjamin kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Untuk mencapai itu semua, proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai pendidik dan pengajar di sekolah, guru tidak cukup hanya menguasai cara mengajar saja, masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Hamdayama, 2016: 1).

Pembelajaran salah satunya berpedoman pada standar proses. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berpikir artinya, suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh (Esti, 2012: 9). Pelaksanaan pembelajaran dimaknai sebagai proses pembentukan sikap guru kepada peserta didik. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan proses berikutnya, yaitu mengadakan evaluasi. Menurut Hamdayama (2016: 194), evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai prestasi pembelajar dengan menggunakan patokan tertentu guna mencapai tujuan

pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sangat erat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, ketiga hal pokok tersebut harus saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang ia emban. Seorang guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengajar, akan membantu meningkatkan profesionalitas mengajar guru. Tentunya, di setiap sekolah memiliki seorang tenaga profesional guru, khususnya, jenjang SMA/MK yang mampu mengemban tugas mengajar untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Salah satunya adalah guru SMA/MK yang mengajar di Kabupaten Gianyar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Kabupaten Gianyar memiliki tiga SMA Negeri yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Gianyar, SMA Negeri 1 Blahbatuh, dan SMA Negeri 1 Ubud. Penelitian ini akan diadakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh. Sekolah ini peneliti pilih karena 1) SMA Negeri 1 Blahbatuh

mendapat predikat akreditasi A, 2) SMA Negeri 1 Blahbatuh merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk dalam penerapan Kurikulum 2013, khususnya di Kabupaten Gianyar, 3) SMA Negeri 1 Blahbatuh merupakan sekolah favorit di Kecamatan Blahbatuh, tentunya guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut berkompeteren dan siswa-siswi di sekolah tersebut pilihan dan kualitasnya cenderung bagus karena SMA Negeri 1 Blahbatuh menggunakan jalur TPA (Tes Potensi Akademik) saat menerima calon siswa-siswi baru.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang berbasis teks mengarahkan siswa untuk cakap pada keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki kedudukan penting di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, terdapat materi menyunting teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca.

Menyunting adalah proses menyiapkan naskah yang belum dicetak untuk diperbaiki baik dari segi isi maupun materi. Kegiatan menyunting (*editing*) berbentuk proses pemeriksaan kembali naskah atau tulisan dilihat dari segi bahasa dan isi. Tujuan hal ini adalah memperbaiki kesalahan tulisan yang menyangkut ejaan, diksi, dan kalimat (Eneste, 2005: 15). Menyunting tulisan juga bertujuan agar tulisan yang dibaca mudah dimengerti isi atau maksudnya, enak dicerna, tampil menarik dengan wajah profesional, dan disertai data yang akurat.

Ada beberapa hal yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menyunting naskah dari segi kebahasaan. Persyaratan itu meliputi penguasaan ejaan bahasa Indonesia, diksi (pilihan kata), dan kalimat. Dengan demikian, untuk dapat menyunting dengan baik khususnya dari segi kebahasaan, siswa mutlak

memerlukan pengetahuan ejaan, diksi, dan kalimat bahasa Indonesia. Dari hasil kegiatan menyunting, kita juga dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyunting sebuah tulisan, penguasaan ejaan, diksi, dan tata bahasa siswa, serta hambatan-hambatan siswa dalam menyunting.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menyunting menjadi semakin penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eneste (2005: 1) yang mengatakan bersamaan dengan munculnya banyak penerbit baru dan bersamaan dengan semakin suburnya dunia perbukuan di Tanah Air, orang pun mulai merasakan perlunya diselenggarakan pelatihan penyuntingan. Hal ini seiring pula dengan semakin banyaknya orang yang bekerja di dunia sunting-menyunting naskah. Dalam melakukan sesuatu tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Berangkat dari kenyataan itu, harus ada upaya untuk mengurangi kesalahan, baik kesalahan yang disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini sangat penting untuk melakukan kegiatan menyunting di sekolah karena kegiatan ini dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan melakukan kegiatan penyuntingan, siswa diharapkan mampu menulis dengan lebih cermat dan efektif. Dapat dikatakan bahwa keterampilan menyunting perlu dimiliki oleh siswa sebagai jalan menuju kemampuan menulis yang lebih baik. Siswa diharapkan dapat menulis dengan baik berdasarkan kesalahan dan perbaikan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. I Made Aryawan selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Blahbatuh, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berhasil dalam mengajarkan pembelajaran menyunting kepada siswa di kelas XI IB 2. Hal tersebut terlihat dari antusias dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran nahasa Indonesia. Selain itu, telah diperoleh informasi dari guru bahwa siswa sudah mendapatkan nilai sesuai KKM. Hal itu menjadi pertanda bahwa ketuntasan

pembelajaran menyunting sudah tercapai. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyunting siswa kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sudah baik. Harapan peneliti setelah dilaksanakan penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada peneliti dan peneliti lain berupa cara mengimplementasikan pembelajaran menyunting saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, dikhususkan dalam pembelajaran menyunting teks cerita pendek.

Peneliti memilih teks cerita pendek untuk diteliti karena pembelajaran teks cerita pendek terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Blahbatuh. Selain itu, cerita pendek merupakan tulisan yang dihasilkan oleh manusia berdasarkan hati dan pemikiran yang jernih. Cerita pendek juga termasuk dalam sebuah karya sastra yang mengandung nilai seni yang tinggi. Dengan kata lain, cerita pendek adalah cerminan hati seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat pemikiran untuk mendeskripsikan pembelajaran menyunting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini sangat menarik dilakukan untuk melengkapi sisi lain penelitian-penelitian yang sudah ada. Maka dari itu, diangkatlah penelitian yang berjudul "Pembelajaran Menyunting Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut. (1). Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh?, (2). Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh?, dan (3). Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya, dalam proses pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh.

#### 2. Manfaat Praktis

**Bagi Siswa**, Melalui penerapan kurikulum 2013, siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran menyunting teks cerita pendek. **Bagi Guru Lain**, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai patokan untuk guru bahasa Indonesia lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, khususnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. **Bagi Sekolah**, Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses, dan kebermaknaan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyunting teks cerita pendek. **Bagi Peneliti Lain**, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini digunakan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa unsur rekayasa dan secara ilmiah. Subjek penelitian ini adalah Desak Nyoman Nuryati, S.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IB 2 dan siswa di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran menyunting teks cerita pendek. Metode

pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: metode dokumentasi, observasi, dan metode wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan metode wawancara dijadikan sebagai metode pelengkap, apabila selama penelitian peneliti tidak menemukan data yang diinginkan.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah 1) catatan dokumentasi, 2) lembar observasi, 3) pedoman wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mencakup empat tahap, yaitu 1) tabulasi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mencakup data perencanaan, pelaksanaan dengan mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan evaluasi pembelajaran menyunting teks cerita pendek di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sebagai aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

### **Hasil Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pencermatan dokumen RPP, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sudah sesuai dengan pedoman penjabaran komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Dilihat secara khusus, dalam RPP buatan guru masih terdapat kelemahan yang terletak pada alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Alokasi waktu dalam RPP yang dibuat oleh guru seharusnya dicantumkan untuk 2x pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua. Namun guru hanya mencantumkan alokasi waktu untuk 1x pertemuan atau 1x kegiatan pembelajaran di kelas. Guru seharusnya merinci alokasi waktu untuk pertemuan pertama 90 menit dan pertemuan kedua 90 menit.

Pada langkah-langkah pembelajaran, di identitas RPP dicantumkan dua kali pertemuan, akan tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Jadi, guru perlu merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan. Pada kegiatan penutup, guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remedi dalam RPP. Pada ranah penilaian guru juga kurang mencantumkan tes lisan dan penugasan dalam RPP yang telah dibuat.

### **Pembahasan Pembelajaran**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan silabus. Dengan kata lain, silabus merupakan dasar pembuatan RPP. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah baik kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru hanya mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak terlalu jelimet (Mulyasa, 2013: 181).

Komponen-komponen yang terdapat pada RPP, dalam pelaksanaannya sudah saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi: identitas RPP, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan pendekatan, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Walaupun demikian, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan, meliputi (1) alokasi waktu dalam RPP yang dibuat oleh

guru seharusnya dicantumkan untuk 2x pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua, namun guru hanya mencantumkan alokasi waktu untuk 1x pertemuan atau 1x kegiatan pembelajaran di kelas. Guru seharusnya merinci alokasi waktu untuk pertemuan pertama 90 menit dan pertemuan kedua 90 menit, (2) langkah-langkah pembelajaran, di identitas RPP dicantumkan dua kali pertemuan, akan tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Jadi, guru perlu merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan, (3) pada kegiatan penutup, guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remedi, dan (4) pada ranah penilaian guru juga kurang mencantumkan tes lisan dan penugasan dalam RPP yang telah dibuat.

Kelemahan pertama, dilihat pada identitas RPP yang dibuat oleh guru dicantumkan dua kali pertemuan, tetapi guru tidak merinci alokasi waktu pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dalam RPP yang dibuat oleh guru masih bersifat menyeluruh dan tidak dituangkan pada tiap-tiap pertemuan. Alasan guru menggabungkan keseluruhan alokasi waktu karena guru sudah mengetahui waktu yang seharusnya untuk satu kali kegiatan pembelajaran.

Kelemahan lain dilihat pada identitas RPP yang dibuat oleh guru dicantumkan dua kali pertemuan, tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP masih bersifat menyeluruh dan tidak dituangkan pada tiap-tiap pertemuan sehingga bingung untuk membedakan mana yang sebenarnya langkah-langkah pembelajaran yang pertama serta langkah-langkah pembelajaran selanjutnya yang akan dilakukan. Alasan guru tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan karena guru sudah memahami hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pertama dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan berikutnya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pada bagian penutup pembelajaran, guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remedi. Bila diamati secara keseluruhan isi rincian kegiatan penutup dalam RPP buatan guru yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran sudah sesuai dengan komponen dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, khususnya, pada bagian kegiatan penutup. Hal yang belum tercantum, yakni materi/kegiatan pengayaan dan remedi.

Guru menyatakan bahwa program pengayaan dan remedi seharusnya dicantumkan dalam RPP akan tetapi, guru belum pernah mencantumkan program pengayaan dan remedi dalam RPP. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang menyatakan bahwa program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta yang telah memenuhi ketuntasan sehingga kegiatan remedi dan pengayaan akan lebih terarah apabila materinya dicantumkan dalam RPP. Untuk tes lisan dan penugasan, guru tidak mencantumkannya karena secara spontanitas guru memberikan pertanyaan dan tugas sesuai materi yang telah dibahas.

### **Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menyunting teks cerita pendek yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat guru, akan tetapi guru tidak secara sistematis menyampaikan kegiatan inti yang seharusnya dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tes lisan yang diberikan oleh guru belum bisa

memberikan gambaran yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang teks cerita pendek. Program pengayaan dan remidi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik perlu dicantumkan di dalam RPP.

#### **Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SMA/SMK yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 9).

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Akan tetapi, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara RPP yang dirancang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketidaksesuaian tersebut salah satunya adalah guru tidak menyampaikan secara sistematis kegiatan inti yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pertama-tama, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati teks cerita pendek yang akan disunting oleh siswa, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menyunting teks "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" yang seharusnya dilakukan setelah kegiatan mengumpulkan informasi. Seharusnya, guru menyuruh siswa untuk bertanya jawab tentang teks yang akan disunting. Kegiatan bertanya jawab ini dilakukan setelah peserta didik selesai menyunting teks "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina". Kegiatan mengumpulkan informasi juga dilakukan setelah peserta didik mengomunikasikan hasil suntingan teks "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina". Seluruh kegiatan inti yang dilakukan oleh guru memang sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tetapi, akan lebih baik jika guru secara sistematis menyampaikan kegiatan inti

saat pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan 5M penting dilakukan dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Alasan guru melakukan hal tersebut adalah untuk mempermudah siswa memahami materi yang akan dipelajari.

Ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga tampak pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam RPP, guru mencantumkan teks cerita pendek "Banun" tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan teks "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina". Guru seharusnya menggunakan teks yang memang sudah dirancang dalam RPP bukan menggunakan teks yang sudah pernah dibahas pada pertemuan minggu lalu. Alasan guru menggunakan teks cerita pendek "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina" adalah teks tersebut belum tuntas dibahas pada pertemuan minggu lalu dan siswa juga belum selesai membaca keseluruhan teks tersebut. Alasan lain, guru juga mengatakan bahwa guru tidak melihat RPP yang telah dibuat dan guru juga secara spontan menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami teks cerita pendek "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina".

Ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga tampak pada program pengayaan dan remidi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam RPP yang dibuat guru tidak tercantum program pengayaan dan remidi, tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan program pengayaan dan remidi kepada peserta didik. Jadi, perlu adanya kesesuaian antara RPP yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran. hal seperti ini bisa dijadikan suatu pengalaman bagi guru agar nantinya bisa merancang RPP dengan baik dan lebih lengkap sesuai dengan kurikulum 2013.

Kelemahan pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu tes lisan yang diberikan oleh guru belum bisa memberikan gambaran yang akurat

terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengenai teks cerita pendek. Karena tidak semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh guru karena tes lisan itulah peserta didik akan terlihat aktif saat mengikuti pembelajaran. Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, guru mengetahui secara langsung jawaban dari peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui konsep yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan, siswa akan menjawab dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan (Sutikno, 2007: 88). Jadi, pemberian tes lisan kepada peserta didik oleh guru ini sudah bagus, hanya saja guru harus merancang tes lisan yang dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang teks cerita pendek.

### **Hasil Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan oleh guru dengan baik dan sudah sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu rubrik penilaian untuk tes lisan belum disediakan, dan daftar pertanyaan untuk tes lisan juga belum disediakan. Untuk daftar pertanyaan tes tertulis tidak sesuai dengan RPP. Untuk penugasan, guru juga kurang menyampaikannya secara tertulis dalam RPP, padahal untuk penugasan masuk ke dalam penilaian pengetahuan.

### **Pembahasan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berguna untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan

pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa (Hamalik, 2005: 29).

Mengenai evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Secara umum, ketiga penilaian tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Secara lebih mengkhusus, evaluasi yang dilakukan oleh guru memiliki kelemahan, salah satunya tidak tersedianya rubrik penilaian tes lisan dan tidak disediakan daftar pertanyaan untuk tes lisan. Daftar pertanyaan tes tertulis tidak sesuai dengan RPP. Untuk rubrik penilaian tes lisan tidak dibuat oleh guru karena guru memberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik saat menjawab soal yang diberikan. Untuk dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru seharusnya berpedoman pada rubrik penilaian agar evaluasi bisa lebih terarah. Apabila rubrik penilaian tidak ada, guru akan kesulitan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007: 355) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu periode.

Kelemahan selanjutnya, terletak pada daftar pertanyaan untuk tes lisan tidak disediakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena tes lisan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung merupakan pertanyaan yang muncul secara spontanitas saja. Maka dari itu, guru tidak membuat daftar pertanyaan untuk tes lisan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Untuk daftar pertanyaan tes tertulis tidak sesuai dengan RPP karena sejak awal pembelajaran guru seharusnya menggunakan teks cerita pendek "Banun", tetapi guru menggunakan teks cerita pendek "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina". Jadi, saat guru memberikan tes tertulis, guru hanya mengganti teks cerita pendek "Banun" menjadi "Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina". Untuk rubrik penilaian tes



tertulis tetap digunakan karena memang tidak ada perubahan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, perencanaan pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan, meliputi (1) alokasi waktu dalam RPP yang dibuat oleh guru seharusnya dicantumkan untuk 2x pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, namun guru hanya mencantumkan alokasi waktu untuk 1 x pertemuan atau 1 x kegiatan pembelajaran di kelas, (2) langkah-langkah pembelajaran, di identitas RPP dicantumkan dua kali pertemuan, akan tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan, (3) pada kegiatan penutup, guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remedi, dan (4) pada ranah penilaian guru juga kurang mencantumkan tes lisan dan penugasan dalam RPP yang telah dibuat.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sudah menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara RPP yang dirancang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketidaksesuaian tersebut salah satunya adalah guru tidak menyampaikan secara sistematis kegiatan inti. Kedua, ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga tampak pada kegiatan inti. Ketiga, ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tampak pada program pengayaan dan remedi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Ketiga, evaluasi pembelajaran menyunting teks cerita pendek berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XI IB 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh sudah sesuai

dengan penilaian autentik. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan, yaitu terletak pada rubrik penilaian untuk tes lisan tidak dicantumkan, daftar pertanyaan untuk tes lisan juga belum disediakan, dan daftar pertanyaan tes tertulis juga tidak sesuai dengan RPP.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat disampaikan saran kepada pihak-pihak berikut. **Untuk Guru**, guru hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat tercapai lebih optimal. **Untuk Sekolah**, sekolah hendaknya melakukan pelatihan secara berkelanjutan tentang implementasi kurikulum 2013 kepada guru yang bertugas menerapkan kurikulum 2013 di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi,Purnama. 2016. *Pembelajaran Teks Fabel Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa di Kelas VIII N SMP Negeri 1 Banjar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, Susiyanti. 2015. *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esti, Ismawati. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa: Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Hamdayama, Jumantan. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas XI*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Implementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Rahmayanti, Dewi. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran: Jakarta.
- . Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- . Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian: Jakarta.
- . Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah: Jakarta